

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Permasalahan

Infeksi jamur kulit dianggap sebagai infeksi superfisial dan biasanya digambarkan berdasarkan tempat infeksi, misalnya infeksi di kulit yang disebut tinea. Tinea pedis adalah infeksi jamur pada kaki, misalnya kutu air. Tinea korporis (*Ringworm*) adalah infeksi pada badan, tinea barbe adalah infeksi jamur pada janggut, dan tinea kaptis adalah infeksi jamur pada kulit kepala (Elisabeth, 2001). Dermatofit adalah jamur yang menyebabkan penyakit kulit menular, yaitu penyakit diperoleh dari binatang yang terinfeksi atau burung. Agen dermatofitosis di klasifikasikan menjadi tiga, *Epidermophyton*, *Microsporum*, dan *Trichophyton* (Weitzman, 1995).

Salah satu obat tradisional yang digunakan sebagai obat kurap, obat elainan kulit yang disebabkan oleh parasit kulit, pencahar (laksan) adalah Ketepeng cina (Anonim, 1989). Penelitian dari Sule *et al.* tahun 2010 secara *in vitro* menunjukkan bahwa ekstrak etanol daun ketepeng cina memiliki aktivitas anti jamur. Uji tersebut dilakukan terhadap jamur penyebab dermatofitosis yaitu *Epidermophyton*, *Microsporum*, dan *Trichophyton*. Hasil aktivitas anti jamur tertinggi ditunjukkan pada *Trichophyton verrucosum* dan *Epidermophyton floccosum* dengan zona hambat 20,05 mm dan 20,00 mm, pada *Trichophyton mentagrophytes* memiliki zona hambat yaitu 19,50 mm pada konsentrasi 10,0 mg/ml. Nilai *minimum inhibitory concentration* (MIC) dari ekstrak etanol daun ketepeng cina untuk semua dermatofit adalah 5,0 mg/ml.

Untuk meningkatkan *acceptability* dan kemudahan penggunaan ekstrak etanol ketepeng cina sebagai anti jamur maka sediaan krim menjadi pilihan. Krim adalah bentuk sediaan setengah padat mengandung satu atau lebih bahan obat terlarut atau terdispersi dalam bahan dasar yang sesuai. (Depkes R.I., 1995). Sediaan krim dipilih karena dapat digunakan pada kulit dengan luka basah maupun luka kering yang terjadi karena infeksi jamur, karena bahan

pembawa minyak dalam air cenderung menyerap cairan yang dikeluarkan luka tersebut.

#### **B. Perumusan Masalah**

1. Apakah variasi konsentrasi ekstrak etanol ketepeng cina dalam sediaan krim berpengaruh terhadap sifat fisik dari sediaan krim?
2. Berapakah konsentrasi ekstrak etanol ketepeng cina dalam krim yang paling efektif sebagai antifungi?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukanya penelitian ini adalah :

1. Membandingkan pengaruh konsentrasi ekstrak etanol ketepeng cina terhadap sifat fisik sediaan krim.
2. Membandingkan aktivitas anti jamur krim dengan berbagai konsentrasi ekstrak etanol ketepeng cina.

#### **D. Manfaat penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang aktivitas antifungi daun ketepeng cina (*Senna alata* L. Roxb.) dan didapatkan formulasi krim ekstrak etanol ketepeng cina yang digunakan sebagai anti jamur.